Nerspedia
Received Januari 2024, Accepted Juni 2024
@Nerspedia 2024
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444

Efikasi Diri dan Manajemen Diri Diabetes Mellitus Tipe 2: *Literature Review*

Muhammad Hasan[1], Noor Diani[2*]

[1,2] Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70714

*Email korespondensi: noor.diani@ulm.ac.id

ABSTRAK

Efikasi diri pada penderita diabetes mellitus tipe II berfokus pada keyakinan untuk melakukan perilaku yang mendukung perbaikan penyakit dan meningkatkan manajemen diri seperti diet, latihan fisik, kontrol gula darah, dan pengobatan diabetes mellitus secara umum. Penderita diabetes mellitus tipe 2 memiliki efikasi diri yang kurang baik, seperti tidak dapat melakukan latihan fisik sesuai anjuran dokter, mengikuti pola makan sehat saat berada di luar rumah, dan rutin minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi diri dan manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe II. Penelitian ini menggunakan studi *literature review* menelaah 25 artikel yang relevan dengan penelitian penulis. Jenis data ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung. Data diambil dari artikel-artikel *online* yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis artikel yang diidentifikasi oleh *Google Scholar* dan Garuda dalam rentang 2017-2022 menggunakan instrumen *JBI Critical Appraisal Tools–Checklist for Analytical Cross Sectional Studies* dan *JBI Critical Appraisal Checklist for Studies Reporting Data Prevalence.* Pada 25 artikel penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh pasien diabetes mellitus khususnya dalam pengelolaan diri diabetes mellitus tipe II terkait dengan pola makan teratur, aktivitas, pemantauan gula darah, pengobatan, pengetahuan dan perawatan kaki. Efikasi diri mengarah kepada kepercayaan diri pasien untuk melakukan berbagai perilaku yang merupakan bagian dari manajemen diri yang berkaitan dengan pengaturan pola makan, aktivitas, pemantauan gula darah, pengobatan, dan perawatan kaki secara teratur.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Efikasi Diri, Manajemen Diri

ABSTRACT

Self-efficacy in people with type II diabetes mellitus focuses on beliefs to perform behaviors that support disease improvement and improve self-management such as diet, physical exercise, blood sugar control, and treatment of diabetes mellitus in general. Type 2 diabetes mellitus sufferers have poor self-efficacy, such as not being able to do physical exercise according to doctor's recommendations, following a healthy diet when outside the home, and taking medication regularly. This study aims to determine self-efficacy and self-management of type II diabetes mellitus patients. This research uses a literature study to examine 25 articles that are relevant to the author's research. This type of data is secondary data, namely data obtained indirectly. Data is taken from online articles related to research. The data collection technique was carried out by reviewing and analyzing articles identified by Google Scholar and Garuda in the 2017-2022 range using the JBI Critical Appraisal Tools–Checklist for Analytical Cross Sectional Studies and the JBI Critical Appraisal Checklist for Studies Reporting Data Prevalence instruments. In 25 research articles it was shown that self-efficacy is an important thing that must be possessed by diabetes mellitus patients, especially in self-management of type II diabetes mellitus related to regular eating patterns, activity, blood sugar monitoring, medication, knowledge and foot care. Self-efficacy is more directed to the patient's confidence to carry out various behaviors that are part of self-management related to regulating diet, activity, monitoring blood sugar, medication, and regular foot care.

Keywords*: Diabetes Mellitus, Self Efficacy, Self Management*

Cite this as: Hasan M dan Diani N. (2024). Efikasi Diri dan Manajemen Diri Diabetes Mellitus Tipe 2: *Literature Review*. Nerspedia; 6(4): 447-459.

PENDAHULUAN

Meningkatnya prevalensi diabetes mellitus di beberapa negara berkembang diakibatkan oleh peningkatan kemakmuran di negara yang bersangkutan akhir-akhir ini banyak disoroti. Pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, kanker dan diabetes mellitus. Jumlah penderita diabetes mellitus secara global terus meningkat setiap tahunnya (1). Prevalensi diabetes mellitus pada penduduk dewasa Indonesia sebesar 6,9% di tahun 2013, dan meningkat ke angka 8,5% di tahun 2018 (2).

Kegagalan penderita diabetes mellitus dalam mengelola penyakit diabetes mellitus dapat menyebabkan munculnya penyakit resiko yang ditimbulkan berupa komplikasi yang disebabkan oleh hiperglikemia dan hipoglikemia. Manajemen diri adalah kebiasaan perilaku dalam mengelola penyakit sendiri dengan kontrol gejala secara teratur dan mencegah komplikasi agar pasien tidak merasa bosan dan jenuh (3).

Keberhasilan pengelolaan diabetes mellitus tergantung pada keyakinan dan kesadaran diri pasien itu sendiri untuk melakukan perawatan diri yang telah direncanakan untuk mengontrol gejala dan menghindari komplikasi. Efikasi diri dapat membantu sesorang dalam menentukan pilihan untuk mengontrol diri seperti diet, aktivitas fisik dan sebagainya dalam kehidupan mereka (4).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa efikasi diri responden sebagian besar kurang baik (5) yang didukung dengan hasil penelitian didapatkan bahwa efikasi diri responden diabetes mellitus kurang baik sebanyak 25 orang (62,5%) (6), dengan pengobatan, kontrol glukosa dan patuh dapat meningkatkan efikasi diri pasien diabetes mellitus.

Berdasarkan dari studi pendahuluan ditemukan pada *Google Scholar* 17.313 dan Garuda 8 studi literatur penelitian yang membahas terkait diabetes mellitus dengan efikasi diri dan manajemen diri. Kebiasaan makan yang tidak baik, kebiasaan latihan fisik kurang, tidak menggunakan obat sesuai yang disarankan, tidak memeriksa gula darah secara rutin, dan tidak melakukan perawatan kaki secara rutin (7). Berdasarkan fenomena tersebut, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Efikasi Diri dan Menejemen Diri Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan menggunakan metode *literature review* untuk mengetahui hasil penelitian yang melihat efikasi diri dan manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe 2.

METODE PENELITIAN

Penelitan menggunkan *literature review* dengan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional studies* analitik deskriptif. Populasi pada penelitian ini ialah pasien diabetes mellitus tipe 2. *Outcome* yang dikaji pada artikel penelitian ini menunjukkan efikasi diri dan manajemen diri yaitu edukasi, aktivitas fisik, diet, terapi pengobatan dan kontrol gula darah. Analisis data dalam artikel penelitian ini adalah analisis naratif.

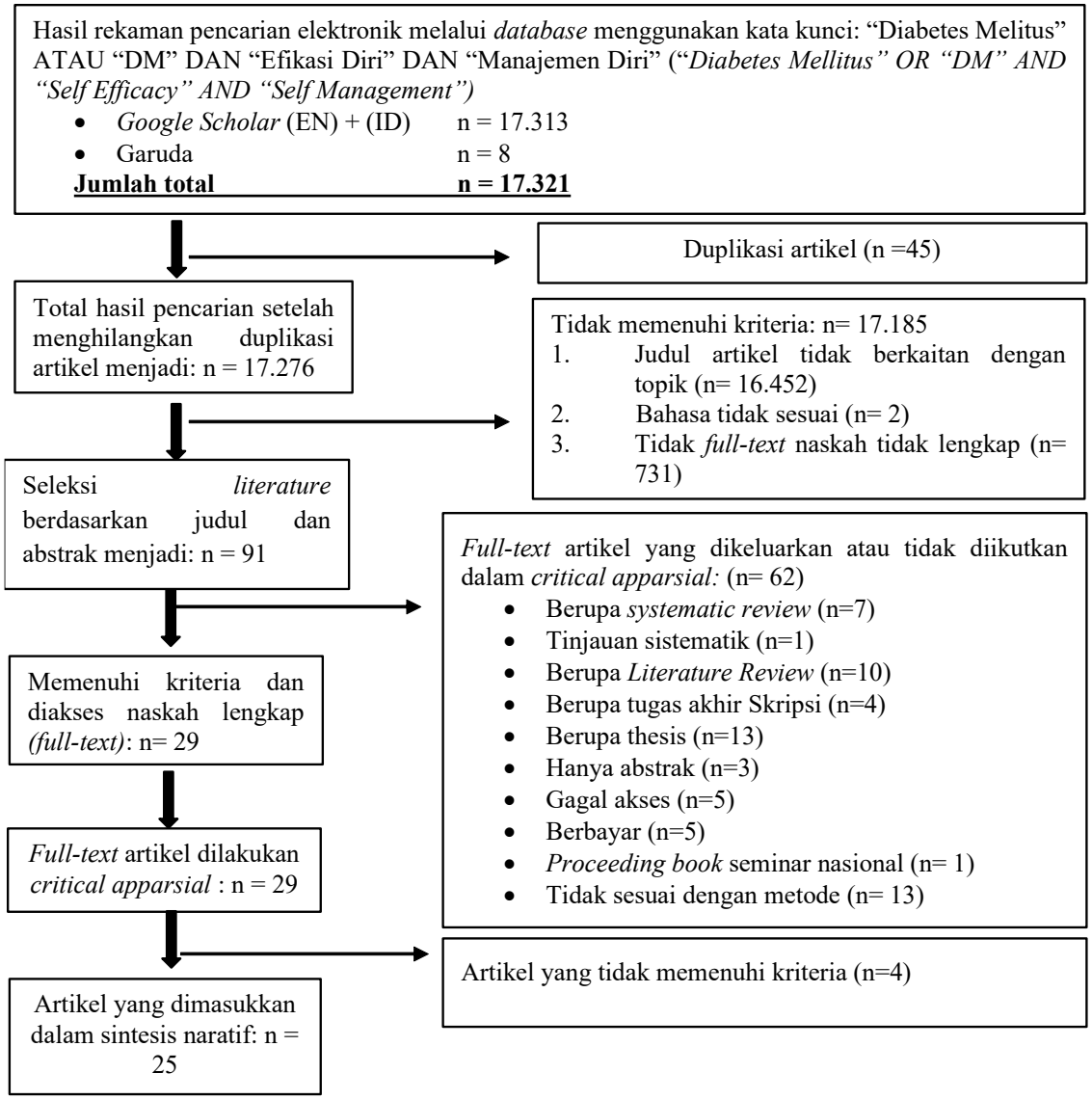

Gambar 1. Kerangka Pencarian Literatur

Pencarian artikel menggunakan *database Google Scholar* dan Garuda. Dalam rentang tahun 2017-2022. Kata kunci yang digunakan peneliti dalam pencarian artikel dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris adalah Indonesia "Diabetes Mellitus" ATAU "DM" DAN "Efikasi Diri" DAN "Manajemen Diri" dan Bahasa Inggris "Diabetes Mellitus" *OR* "DM" AND "*Self Efficacy*" AND "*Self Management*". Ditemukan hasil pencarian dengan total 17.321 artikel dengan kata kunci yang sudah ditentukan.

Hasil pencarian literatur yang dilakukan pada beberapa *database* seperti *Google Scholar*, dan Garuda didapatkan total 17.321 artikel hasil pencarian. Di mana masing-masing *database* menampilkan hasil seperti *Google Scholar* (EN) sebanyak 17100 artikel hasil pencarian, Google Scholar (ID) sebanyak 213 artikel hasil pencarian, Garuda (EN) sebanyak 8 artikel dan hasil pencarian, Garuda (ID) tidak ada artikel hasil pencarian. Selanjutnya memasuki tahap seleksi yaitu duplikasi 45 artikel sehingga tersisa 17.276 artikel.

Setelah melewati tahap duplikasi, peneliti melakukan seleksi selanjutnya yaitu melihat judul dan abstrak, dan didapatkan 91 artikel yang relevan, kemudian 17.185 artikel yang tersisa dilanjutkan seleksi berikutnya yaitu kriteria inklusi dan ekslusi, didapatkan 62 artikel yang tidak relevan dengan kriteria inklusi dan ekslusi, kemudian 29 artikel tersisa ditelaah lagi berdasarkan naskah lengkap, terdapat 29 artikel dengan naskah lengkap, selajutnya dianalisis menggunakan *instrument JBI Critical Appraisal Checklist for Analytic Cross Sectional Studies* dan *JBI Critical Appraisal Checklist for Studies Prevalence Data,* sehingga 4 artikel yang tidak memenuhi kriteria, selajutnya 25 artikel yang dimasukan dalam sintesis naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam menentukan bagaimana seseorang dapat berasumsi, memotivasi diri, dan bertindak. Keyakinan tersebut dapat menyebabkan berbagai dampak dari proses efikasi diri yaitu proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi (8). Efikasi diri berhubungan dengan *self care* pada penderita diabetes mellitus tipe 2 karena dengan adanya keyakinan diri yang baik dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, sehingga efikasi diri penderita diabetes mellitus tipe 2 akan terdorong dalam mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam perawatan diri pasien seperti diet, medikasi dan perawatan diabetes mellitus lainnya (9). Efikasi diri adalah kerangka kerja serta komitmen untuk membantu pasien dalam perawatan, pengobatan dan mayoritas keyakinan diri yang rendah (10, 11).

Manajemen diri yang mutlak dilakukan setiap pasien kronik tidak terkecuali pasien diabetes mellitus, hal itu mengarah pada kepercayaan diri pasien dalam melaksanakan perilaku atau aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan hasil yang baik pada keberhasilan manajemen diri pasien diabetes mellitus (12, 13).

Edukasi di rumah atau di pelayanan kesehatan dapat diberikan secara berkala agar perilaku yang diharapkan dari pasien diabetes mellitus yaitu mengubah kebiasaan atau gaya hidup yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan semakin buruknya kondisi pasien, beberapa perilaku yang dapat dilakukan yaitu diet, aktivitas fisik, kontrol glukosa, pengobatan dan perawatan kaki (14).

Edukasi atau pelatihan secara langsung kepada pasien diabetes mellitus untuk meningkatkan pengetahuan dan edukasi diri pasien dalam mengontrol, akurasi dalam kemampuan pasien dengan kontrol gula darah, diet, pencegahan hipoglikemi, menjaga pola makan, perawatan kaki, dan efikasi diri (15-17). Pemberian edukasi bisa diberikan ditempat pelayanan primer atau komunitas (18-20).

Aktivitas fisik adalah dengan cara menggerakan seluruh tubuh yang dapat membuat kontraksi pada muskuloskeletal, yang mengeluarkan energi sehingga akan meningkat. Aktivitas fisik yang lain juga seperti aerobik yang dapat meningkatkan sensitivitas insulin dengan pencapaian indeks massa tubuh yang normal, dan membantu kontrol lemak, kontrol gula darah, tekanan darah dan kurangi stress dan untuk menghasilkan perubahan komposisi tubuh yang baik dengan hal-hal yang menghambat aktivitas fisik seperti lingkungan, psikologis dan batas lama waktu latihan (14).

Tabel 1. Ekstraksi Data tentang Efikasi Diri

No	Judul	Nama	Tahun	Tempat	Jenis & Instrumen Penelitian	Hasil	Hasil Analisis
1	Efikasi Diri, Kepatuhan, Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Handono Fatkhur Rahman, Yulia, Lestari Sukmarini	2017	Probolingo Indonesia.	Desain dalam penelitian ini adalah *cross sectional* *1. (DMSES),* *2. (TDAQ)* *3. (DQOL).*	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa efikasi diri dan kepatuhan berhubungan dengan kualitas hidup.	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kepatuhan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik efikasi diri maka semakin baik pula kepatuhan pasien DM tipe 2.
2	Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Rsud Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2018	Rina Nuraeni	2019	Majalengka, Jawa Barat, Indonesia.	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik pendekatan *cross- sectional.* Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memliki motivasi dan efikasi diri baik.	Dari hasil analisis didapatkan bahwa semakin baik motivasi maka akan berpengaruh juga terhadap efikasi diri.
3	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perawatan Mandiri Kaki Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadie Pontianak	Dian Susanti, Sukarni, Yoga Pramana	2019	Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional analitik dengan rancangan *cross sectional.* 1. Kuesioner karakteristik responden 2. Kuesioner FCCS 3. Kuesioner Nottingh 4. Kuesioner NAF	Hasil penelitian bahwa setengah dari responden memiliki efikasi yang baik dan kurang baik dalam perawatan mandiri kaki.	Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik maka akan melakukan perawatan mandiri kaki dengan baik pula.
4	Motivasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Kurniati Prihatin, Marthilda Suprayitna Baiq Ruli Fatmawati	2019	Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik yang bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional.* 1. Kuesioner demograf 2. Kuesioner motivasi 3. Kuesioner efikasi diri	Hasil ini menunjukan bahwa motivasi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi efikasi diri dalam perawatan mandiri diabetes mellitus setelah dikontrol faktor yakni pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga dan depseri.	Seseorang orang yang memliki motivasi yang tinggi maka dapat mempengaruhi efikasi diri dalam perawatan perawatan mandiri diabetes mellitus.

No	Judul	Nama	Tahun	Tempat	Jenis & Instrumen Penelitian	Hasil	Hasil Analisis
5	*Self-Efficacy* dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Nur Wahyuni Munir, Nur Faidah Munir, Syahrul	2020	Kota Makassar, Jawa Timur, Indonesia.	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desian *cross sectional.* Instrumen *likert* kuesioner WHOQOL-BREF	*self- efficacy* dan kualtas hidup yang baik	Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan memulai untuk membimbing diri sendiri dan menilai diri sendiri, serta lebih fokus terhadap penerimaan penyakit yang dialaminya sehingga pasien memiliki efikasi diri yang baik.
6	*Self-efficacy in elderly with type 2 Diabetes Mellitus*	Mariana Campos de Sousa, Bruna Stephanie, Suzel Regina, Rosali Isabel	2019	Uberaba, Minas Gerais, Brazil.	Jenis penelitian observasional cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif	Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara skor efikasi diri total dan domain "Diet Umum dan Pengobatan Obat" dengan pengetahuan dan sikap.	*Self-efficacy* yang lebih tinggi untuk asupan obat dapat dijelaskan oleh fakta tugas yang tidak memerlukan banyak usaha untuk dilakukan, tidak seperti latihan fisik, yang membutuhkan disiplin, upaya fisik, dan ketekunan.
7	Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado	Mario E. Katuuk, Vandri D. Kallo	2019	Kota Manado Sulawesi Utara. Indonesia,	Jenis penenlitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional.* 1. Kuesioner karakteristik demografi 2. Kuesioner motivasi 3. Kuesioner efikasi diri	Ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri	Motivasi atau keyakinan diri didorong dengan kontrol dan kenali perawatan diri pasien.
8	*The Relationship Between Self-Efficacy And Self-Care In Type 2 Diabetes Mellitus Patients*	Aria Wahyuni Dan Dian Ramayani	2020	Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia.	Dalam penelitian ini digunakan korelasi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* 1. (DMSES) 2. (SDSCA)	Ada hungan anatara efikasi diri dengan perawatan diri diabetes mellitus tipe 2.	Efikasi diri dalam perawatan kaki adalah kemampuan untuk memeriksa kaki yang cedera dan perawatan kaki seperti melihat sepatu, mencuci kaki dan mengeringkan kaki setelah dicuci.
9	*Mediating Role Diet Self Efficacy Plays In The Relationship Between Social Support And Diet Self-Management For Patients With Type 2 Diabetes*	Li Yang, Kun Li, Yan Liang, Qiuli Zhao, Dan Cui and Xuemei Zhu	2021	Provinsi Heilongjiang,	Metode ini adalah survei *cross sectional*. 1. (CIRS) 2. (CDSE) 3. (FCBS)	Hasil menunjukan bahwa baik tingkat dukungan sosial dan efikasi diet yang lebih tinggi.	Diet efikasi diri memerankan penting dalam dukungan sosial pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

No	Judul	Nama	Tahun	Tempat	Jenis & Instrumen Penelitian	Hasil	Hasil Analisis
10	Hubungan Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Risiko Rawat Ulang Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo	Sustyarko Onny Anandarma, Nurfika Asmaningrum, Kholid Rosyidi Muhammad Nur	2021	Kabupaten Ponorogo, Jawa, Indonesia.	Desain Observasional analitik pendekatan *Cross-sectional.* 1. DMSES 2. Instrumen *lace index*	Hasil menunjukan bahwa dengan keyakinan tinggi maka risiko untuk terjadinya rawat ulang akan rendah.	Semakin tinggi keyakinan diri maka mampu merawat dirinya sendiri sehingga berdampak terhadap pada pasien diabetes mellitus tipe 2.
11	*Self Efficacy* Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Pola Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2	Suryani Djaelana, Sih Ageng Lumadi, Evi Dwi Prastiwi	2022	Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia.	Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional.* 1. (DMSES) 2. (MMAS-8)	Efikasi diri dengan kepatuhan minum obat dan kpatuhan diet.	Semakin tinggi efikasi diri pada penderita diabetes mellitus akan meningkatkan dalam kepatuhan minum obat dan kepatuhan diet.

Tabel 2. Ekstraksi Data tentang Manajemen Diri

No	Judul	Nama	Tahun	Tempat	Jenis & Instrumen Penelitian	Hasil	Hasil Analisis
1	*Factors Associated With Self-Management Among Vietnamese Adults With Type 2 Diabetes*	Tiet-Hanh Dao-Tran, Debra Anderson, Anne Chang, Charrlotte Seib, Cameron Hurst	2017	Kota Ho Chi Minh, Vietnam.	Sebuah desain *cross-sectional.* 1. Instrumen Manajemen Diri Diabetes 2. Tes Pengetahuan Diabetes 3. Skala Dukungan Keluarga dan Teman 4. Penilaian pasien Perawatan Penyakit Kronis 5. Skala Efektivitas Pengobatan 6. Skala *Self efficacy* Manajemen Diabetes	Orang Vietnam dengan manajemen diri diabetes terkait dengan pengetahuan, dukungan keluarga dan teman.	1. Pengetahuan diabetes 2. Kepatuahan terhadap diet 3. Pengukuran glosuka darah Olahraga teratur
2	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan *Self Managemnt* pada Pasien DM Tipe II	Sari Wahyuni Mustarim, Busjra M. Nur, Rohman Azzam	2019	Jakarta, Indonesia.	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, kuesioner DMSQ dan *social support* RAND	Faktor-faktor hubungan dengan *self management* adalah pengetahuan, efikasi diri dan sosial ekonomi.	Pengetahuan atau edukasi.

No	Judul	Nama	Tahun	Tempat	Jenis & Instrumen Penelitian	Hasil	Hasil Analisis
3	Efikasi Diri Berhubungan Dengan Kepatuhan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III	Ni Komang Desi Tri Handayani, Putra, Ida Ayu Agung Laksmi Putu Wira Kusuma	2019	Bali, Indonesia.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. 1. Kuesioner GSE 2. Kuesioner DSMQ	Untuk mencapai keberhasilan maka individu patuh dalam mengelola diabetes mellitus dengan baik.	Minum obat, diet, latihan fisik, pengetahuan, kontrol glukosa darah, dan perawatan kaki.
4	*The Association Between Self-Efficacy And Self management Behaviors Among Chinese Patients With Type 2 Diabetes*	Haipeng Wang, Xiao Yin, Jia Yin, Xiaolei Guo, Qiang Sun	2019	Provinsi Shandong, Cina.	studi *cross-sectional.* 1. Kuesioner melalui wawancara tatap muka 2. (DES-SF)	Perilaku manajemen diri yang aktif tinggal dipedesaan lebih kecil kemungkinannya dari pada didaerah perkotaan dalam memanajemen dirinya.	Perilaku manajemen diri pasien dengan empat dimensi, meliputi kontrol diet, latihan fisik, pengobatan teratur, dan pemantauan glukosa darah sendiri
5	*The Association Of Diabetes Literacy With Self-Management Among Older People With Type 2 Diabetes Mellitus: A Cross-Sectional Study*	Utami Rachmawati, Junaiti Sahar dan Dwi Nurviyandari Kusuma Wati	2019	Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia.	Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasional.* 1. Kuesioner sosiodemograf 2. Kuesioner literasi diabetes 3. Kuesioner manajemen diri	Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi diabetes dan	Literasi pada lanjut usia dapat meningkatkan *self-management* diabetes mereka seiring dengan kemampuan untuk mencari dan menerapkan informasi tentang diabetes yang tersedia melalui penggunaan media yang sesuai.
6	Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Andalas Kota Padang	Fitria Alisa, Lola Despitasar, Elitria Marta	2020	Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia.	Jenis penelitian deskriptif analitik pendekatan *cross sectional.* Kuesioner SDSCA, DMSES, dan HDFSS	Ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri.	Minum obat, mengatur diet, latihan fisik, Pemantauan glukosa darah, dan perawatan kaki.
7	Hubungan Penerimaan Diri Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Samarinda	Muliana Fitriani, Siti Khoiroh Muflihatin	2020	Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indobesia.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk *descriptive corelation* dengan pendekatan cross sectional. Kesioner AIS	Ada hubungan penerimaan diri dengan manajemen diri.	Patuh minum obat, menjaga pola makan, dan aktivitas fisik.

No	Judul	Nama	Tahun	Tempat	Jenis & Instrumen Penelitian	Hasil	Hasil Analisis
8	*Factors Influencing Diabetes Self-Management Among Bhutanese People With Type 2 Diabetes Mellitus*	Kinley Yangdon, Mns., Khemaradee Masingboon, Dsn., Niphawan Samartkit, Ph.D.	2020	Chonburi, Thailand.	Desain penelitian Sebuah studi *korelasional prediktif* 1. Kuesioner data demografi 2. Kuesioner manajemen diri diabetes 3. Kuesioner *self-efficacy* manajemen diabetes 4. Kuesioner literasi Kesehatan 5. Survei sumber penyakit kronis 6. Skala tekanan diabetes.	Sebagai penyedia pelayanan Kesehatan untuk mengembangkan program untuk mempromosikan kegiatan pengelolaan mandiri diabetes dianatara orang Bhutan dengan diabetes mellitus tipe 2.	Manajemen glukosa, kontrol diet, aktivitas fisik dan penggunaan perawatan kesehatan.
9	*Associated Factors For Self Management In Type 2 Diabetes Mellitus Patients*	Hema Malini, Fitra Yeni, Cindy Ayu Pratiwi, Devia Putri Lenggogeni	2020	Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia.	Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan *cross-sectional*. Kuesioner DKQ, DMSES, dukungan sosial perawatn diri, S4-MAD, SDSCA.	Bahwa dengan meningkatkan pengetahuan maka kemampuan dan kepatuhan pasien untuk manajemen diri juga akan meningkat.	Aktivitas fisik dan kontrol gula darah.
10	Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda	May Fajriani, Siti Khoiroh Muflihatin	2021	Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.	Berjenis kuantitatif berbentuk d*escriptive corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Kuesioner DMSES	Manajemen diri terbagi baik, cukup dan buruk.	Diet, latihan fisik, pengobatan, pengecekan kadar gula darah secara berkala, dan perawatan kaki.
11	Gambaran Tingkat Kepatuhan Manajemen Diri Penderita Diabetes	Asma Darmayani, Rima Widiya Lestiana, Hudzaifah	2021	Bandung, Jawa Barat, Indonesia.	Desain penelitian yang digunakan Adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional.*	Kepatuahan manajemen diri buruk	Kepatuhan manajemen diri untuk perawatan diabetes mellitus terdiri dari diet, aktivitas fisik, kontrol gula darah, minum obat dan perawatan kaki.

No	Judul	Nama	Tahun	Tempat	Jenis & Instrumen Penelitian	Hasil	Hasil Analisis
12	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Management* Pada Pasien DM Tipe 2	Ceria Nurhayati, Fira Veronika, Ninik Ambarsari, Sri Anik Rustini, Imroatul Farida.	2022	Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.	Desain penelitian dalam riset ini adalah *observasional* analitik pendekatan *cross sectional*. 1. Kuesioner data demografi 2. DSMQ 3. Skor dukungan keluarga	Ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri.	Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien diabetes mellitus 2 bisa menjaga Kesehatan dirinya dengan bantuan orang terdekat.
13	Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda	May Fajriani, Siti Khoiroh Muflihatin	2021	Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.	Berjenis kuantitatif berbentuk d*escriptive corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Kuesioner DMSES	Ada hubungan efikasi diri, kepatuhan dan dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus tipe 2.	Diet, latihan fisik, pengobatan, pengecekan kadar gula darah secara berkala, dan perawatan kaki.
14	*Diabetes Diet Self Management Of People With Type 2 Diabetes Mellitus In Jember Regency, East Java Province, Indonesia: Overview*	Rondhianto	2022	Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.	Metode penelitian adalah deskriptif-analitik dengan desain *cross sectional.* Kuesioner Perilaku Diet Manajemen Diri	Untuk pengelolaan mandiri diet diabetes mellitus tipe 2 dengan kategori buruk, sedang, dan baik.	Usia lebih muda memiliki nilai rata-rata pengelolaan diet diabetes yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lebih tua. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh usia yang lebih muda yang memungkinkan mereka mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Mengatur makan yang sehat pada pasien diabetes yaitu membuat keputusan yang tepat dalam makanan, porsi, dan waktu makan, menghitung karbohidrat dan lemak, serta membaca label dan kontrol berat badan untuk mengatur kondisi pasien diabetes mellitus tanpa obat. Kebiasan pola makan keluarga, pengetahuan, emosi serta cek kesehatan secara keseluruhan untuk mencegah faktor yang dapat mengaruhi dalam mengambil keputusan pada pasien diabetes mellitusmellitus (14).

Pada penelitian sebelumnya disarankan terhadap pasien diabetes mellitus dalam pengobatan perawatan untuk kontol gula darah, aktivitas fisik dan lainnya di rumah dengan kurangnya keyakinan untuk patuh dalm pengunaan obat-obagan oral karena alasan tidak puas terhadap kepercayaan atau pengobatan dari tim kesehatan, emosi, paksaan dan keputusasaan (21).

Kontrol gula darah adalah pilar utama perawatan diri dalam mempertahankan kondisi normal untuk pasien diabetes mellitus (22), hal ini sesuai penelitian

sebelumnya mengatakan bahwa pasien mengalami kesulitan dalam manajemen diri karena merasa tidak nyaman menjalani pengobatan, takut menjalani diet, jenuh dan bosan sehingga mengakibatkan kontrol gula darah yang buruk (7).

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya ada hubungan efikasi diri dengan perilaku perawatan kaki, dalam hal ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian juga menemukan bahwa efikasi diri dan perilaku perawatan kaki memiliki hubungan kepercayaan diri pada pasien diabetes mellitus secara aktual, dengan hasil yang positif antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan dalam perawatan kaki, terutama perilaku yang berpotensi dapat merusak jaringan kaki (24-26).

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa *literature review* ini belum representatif dalam memberikan gambaran serta jawaban atas tujuan khusus penelitian ini. Hal itu karena keterbatasan artikel yang ditemukan berkaitan erat dengan kata kunci yang digunakan. Dalam proses perumusan kata kunci peneliti menghadapi kesulitan tersendiri dalam menentukannya. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi artikel yang diambil dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, penelitian diluar dari dua bahasa tersebut tidak dapat dilakukan telaah atau analisis.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil *review* dari 25 artikel tentang efikasi diri dan manjemen diri pasien diabetes mellitus tipe 2. Efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 berfokus pada keyakinan pasien untuk melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya. Perilaku yang diharapkan dapat dirubah oleh pasien diabetes mellitus adalah mengenai gaya hidup dan kebiasaan yang dapat memperburuk kondisi pasien, diantaranya adalah pengaturan diet, aktivitas pemantauan gula darah, pengobatan, perawatan kaki dan pengetahuan.

Hasil penelitian selanjutnya dapat membandingkan efikasi diri dan manajemen pasien diabetes mellitus yang telah mengalami komplikasi dan yang belum. Dapat juga di bandingkan dari lama menderita diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Decroli E. Diabetes mellitus tipe 2. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2019.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
3. Astusi. Efikasi diri dan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 [tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2014.
4. Kusuma H, Hidayati. Hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di PERSADIA Salatiga. J Keperawatan Med Bedah. 2013;1(2):132-41.
5. Isniah F. Hubungan depresi dengan efikasi diri pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember [skripsi]. Jember: Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember; 2018.
6. Ningsih HR. Hubungan *self efficacy* terhadap kepatuhan diit pada penderita DM [skripsi]. Riau: Program Studi Ilmu Keperawatan,

Universitas Riau; 2018.
7. Alisa F, Despitasari L, Marta E. Hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Andalas Kota Padang. Menara Ilmu. 2020;14(2).
8. Flammer A. *Self-efficacy*. In: Wright JD, editor. International encyclopedia of the social & behavioral sciences. 2nd ed. Amsterdam: Elsevier; 2015. p. 4.
9. Hanifah RA, Asnindari LN, Suprayitno E. Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan self-care penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul. 2019.
10. Dehghan H, Charkazi A, Kouchaki GM, Zadeh BP, Dehghan BA, Matlabi M, et al. *General self-efficacy and diabetes management self-efficacy of diabetic patients referred to diabetes clinic of Aq Qala, North of Iran*. J Diabetes Metab Disord. 2017;16(1):10-4.
11. Handayani P, Laksmi. Efikasi diri berhubungan dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III. J Ilmu Teknol Kesehat. 2019;7(1).
12. Bodenheimer T, Lorig K, Holman H, Grumbach K. *Patient self-management of chronic disease in primary care.* JAMA. 2002;288(19):2469-75.
13. Al-Khawaldeh OA, Al-Hassan MA, Froelicher ES. *Self-efficacy, self-management, and glycemic control in adults with type 2 diabetes mellitus.* J Diabetes Complications. 2012;26(1):10-6.
14. American Association of Diabetes Educators. *Technical review: diabetes self-management education and training (DSME/T). Diabetes Educ.* 2013.
15. Norris SL, Lau J, Smith SJ, Schmid CH, Engelgau MM. *Self-management education for adults with type 2 diabetes: a meta-analysis of the effect on glycemic control.* Diabetes Care. 2002;25(7).
16. Atak N, Gurkan T, Science E, Kose K. *The effect of education on knowledge, self management behaviours and self efficacy of patients with type 2 diabetes*. Aust J Adv Nurs. 2008;26(2):66-75.
17. Moriyama M, Nakano M, Kuroe Y, Nin K, Niitani M, Nakaya T. *Efficacy of a self-management education program for people with type 2 diabetes: results of a 12 month trial*. Jpn J Nurs Sci. 2009;6(1):51-63.
18. Kurniawan T, Petpichetchian W. *Case study: evidence-based interventions enhancing diabetic foot care behaviors among hospitalized DM patients*. Nurse Media J Nurs. 2011;1(1):43-53.
19. Shi Q, Ostwald SK, Wang S. *Improving glycaemic control self-efficacy and glycaemic control behaviour in Chinese patients with type 2 diabetes mellitus: randomised controlled trial*. J Clin Nurs. 2010;19(1):398-404.
20. Sari CWM. Pengaruh program edukasi perawatan kaki berbasis keluarga terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pasirkalik Kota Bandung [skripsi]. Bandung: Universitas Padjadjaran; 2012.
21. Mishali M, Omer H, Heymann AD. *The importance of measuring self-efficacy in patients with diabetes.* Fam Pract. 2011;28:82-7.
22. Shrivastava SR, Shrivastava PS, Ramasamy J. Role of self-care in management of diabetes mellitus. J Diabetes Metab Disord. 2013;12(1):14.
23. Hasanat NU. Manajemen diri

diabetes: analisis kuantitatif faktor-faktor psikososial pada pasien diabetes mellitus tipe 2. 2015.
24. Perrin BM, Swerissen H, Payne C. The association between foot-care self efficacy beliefs and actual foot-care behaviour in people with peripheral neuropathy: a cross-sectional study. J Foot Ankle Res. 2009;2(3).
25. Chin YF, Huang TT, Hsu BR. *Impact of action cues, self-efficacy and perceived barriers on daily foot exam practice in type 2 diabetes mellitus patients with peripheral neuropathy.* J Clin Nurs. 2013;22(2):61-8.